

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Fenomena berjudi yang dilakukan oleh perempuan bukanlah suatu permasalahan yang didasari atas kebutuhan ekonomi. Terjadinya perilaku menyimpang di Kampung Nelayan I di dasari atas 2 faktor penting yaitu: *pertama*, faktor internal yang merupakan suatu kondisi yang berasal dari dalam diri individu yang pada akhirnya menstimulus perilaku seseorang, pada faktor ini menemukan adanya 4 hal yang sehingga dapat dikatakan faktor internal, antara lain faktor keluarga, rasa ingin coba-coba, mengisi kekosongan, dan memenuhi kepuasan pribadi. Faktor *kedua*, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, sehingga faktor ini merupakan sesuatu hal yang dapat merangsang perilaku individu yang berasal dari luar dirinya. Pada faktor ini menemukan beberapa hal yang menyebabkan perempuan terus terlibat dalam permainan judi, antara lain lemahnya kontrol sosial yang dapat terlihat dari Kurangnya pengawasan Aparatur Desa, rendahnya solidaritas masyarakat di lingkungan Kampung Nelayan I.

Para pelaku permainan judi menggunakan jenis permainan yang sedikit berbeda pada umumnya. Permainan dilakukan dengan memilih jenis Qiu-qiu tendang, miraji dan remi. Walaupun sekarang remi telah mulai ditinggalkan karena dirasa permainan terlalu lama untuk dapat memenangkan taruhan.

Namun, jenis permainan Qiu-qiu dan miraji masih terus dilakukan sampai sekarang.

Terdapat stigma-stigma masyarakat dari perilaku perempuan yang terus melakukan permainan judi. Masyarakat cenderung mengatakan bahwa perbuatan tersebut adalah hal negatif yang harus segera diselesaikan. Hanya saja, tidak adanya sinergisitas antara Aparat dan masyarakat untuk bersama-sama mencari jalan keluar. Kecendrungan masyarakat lebih memikirkan kehidupan pribadi mereka dan mengabaikan fenomena tersebut.

## **B. Implikasi Teori**

Penelitian ini menggunakan teori *labeling* dari Howard S. Becker, yang memberikan penjelasan mengapa dan bagaimana seseorang diberi cap atau label dan juga pengaruh label tersebut sebagai konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Satu hal yang harus ditekankan, teori ini menekankan bahwa sekelompok masyarakat yang menciptakan aturan, kemudian apabila terjadi pelanggaran maka disebut sebagai suatu penyimpangan dan juga perilaku yang ditunjukkan merupakan suatu konsekuensi dari aturan yang telah dilanggar.

Hubungan antara teori Howards S. Becker dengan penelitian ini melihat bahwa adanya label yang diberikan masyarakat terhadap perempuan yang terlibat dalam permainan judi. Persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa perempuan seharusnya dikonstruksikan sebagai sosok perempuan yang telah ada. Dalam artian harus memiliki segala sifat-sifat yang lembut, patuh, dan mau melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya.

Akan tetapi, berbeda kondisi yang terjadi pada masyarakat Kampung Nelayan I yang perempuannya terlibat dalam permainan judi, yang pada dasarnya diyakini oleh masyarakat kampung tersebut merupakan perilaku yang tercela dan menjadikan mereka sebagai perempuan yang tidak baik. Perempuan yang tidak baik disini maksudnya, perempuan yang telah jadi ibu tersebut tidak dapat memberikan contoh perilaku terpuji kepada anak-anaknya, tidak dapat mengurus rumah tangga dengan baik sehingga sering kali terjadi pertengkaran yang akhirnya terjadi kekacauan dalam rumah tangga.

Adanya persepsi yang telah dibangun oleh masyarakat dengan telah melalui pelabelan terhadap perempuan tersebut. Perempuan yang terlibat permainan judi disebut dengan julukan “mentinak tesik” atau “mentinak yasin” yang dalam dua julukan ini mengandung arti bahwa perempuan-perempuan tersebut memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku perempuan yang diharapkan semestinya dan berperilaku di luar dari nilai dan norma yang telah diyakini. Sehingga atas pelabelan tersebut menjadikan perempuan-perempuan berjudi tersebut memiliki lingkungan bergaul terpisah dari masyarakat yang dirasa patuh terhadap nilai dan norma yang telah diyakini pada masa dulu hingga sekarang.

### C. Saran

Fenomena perempuan terlibat dalam permainan judi merupakan sesuatu hal yang bersifat negatif. Adapun terkait hal tersebut sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran agar dapat dilakukan beberapa tindakan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Meningkatkan rasa kepedulian masyarakat agar dapat terpacu dalam melakukan hal-hal baik. Masyarakat harus mau pro aktif terhadap segala sesuatu yang terjadi dimasyarakat. Lebih mengenalkan masyarakat kepada nilai-nilai agama yang ada, sehingga dapat timbul perasaan takut untuk melakukan sesuatu hal di nilai menyimpang dari ajaran agama.
2. Bagi Pemerintah Setempat lebih menekankan pengawasan kepada masyarakat sekitar, dikarenakan perilaku menyimpang seperti permainan judi ini dapat merusak kehidupan masyarakat, seringkali perilaku permainan judi dilakukan di depan anak-anak sehingga dapat merusak generasi yang akan datang.
3. Meningkatkan interaksi sosial yang terjalin di masyarakat, agar masyarakat dapat lebih kompak dalam kegiatan yang positif, serta para ibu-ibu ataupun bapak-bapak dapat diberdayakan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
4. Minimnya pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat menjadikan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki, sehingga dengan mudah perkembangan zaman menggerus pemikiran masyarakat Kampung

Nelayan I, yang mana kecendrungan masyarakat lebih tertarik untuk menghasilkan uang, dari pada berpikir tentang pendidikan.

